

## BAB II

### TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai peran obyek wisata terhadap pendapatan asli desa di berbagai daerah/wilayah telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan daerah dan periode waktu yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang didapat dan nantinya akan digunakan untuk mengkaji teori-teori penelitian yang telah dilakukan saat ini. Namun pada penelitian ini penulis mengangkat beberapa jurnal maupun skripsi terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian teori mengenai permasalahan yang telah diteliti oleh penulis sebagai bahan penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu melalui jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis :

Menurut (Saiful, 2019) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Obyek Wisata Pantai Sembilan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bringsang Kecamatan Gili Genteng Kabupaten Sumenep” penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan tahap akhir menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk Desa Bringsang yang terserap sebagai pekerja di objek wisata pantai sembilan sebanyak 21 orang dengan persentase 2,68% dari 781 jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Bringsang Kecamatan Gili Genteng Kabupaten Sumenep. Dengan adanya objek pantai Sembilan mampu memberikan tempat usaha baru bagi masyarakat Desa Bringsang, Kesempatan berusaha tersebut seperti warung makan atau kuliner, warung jajanan, cafe, tambal ban, jasa transportasi perahu penyebarangan untuk akses lokasi, tempat potong rambut dan lain-lain. Penduduk Desa Bringsang membuka usaha dengan jumlah jenis dan tempat usaha sebanyak 23 tempat usaha dengan persentase 2,94 % dari 781 jumlah Kepala Keluarga di Desa Bringsang. Dengan adanya objek wisata pantai sembilan berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Bringsang. Dengan adanya pantai sembilan berpengaruh terhadap penurunan angka pengangguran, walaupun tidak berpengaruh secara signifikan dengan adanya serapan kerja dan peluang usaha baru di sekitar objek wisata pantai sembilan.

Menurut (Faisal, 2017) dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung” penelitian ini

menggunakan metode Regresi Linier Berganda dan data yang digunakan yaitu jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung tahun 2012-2017. Selain itu, data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2012-2017 sebanyak 14 kabupaten. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, ketika variabel jumlah hotel, jumlah restoran dan Jumlah Kunjungan Wisatawan meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, jumlah objek wisata bukan menjadi faktor utama atau tidak ada pengaruhnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

Menurut (Suryani, 2017) dalam jurnal yang berjudul “Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Pariaman” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif regresi linier dan data yang digunakan yaitu sarana pariwisata, jumlah wisata dan jumlah wisatawan di Kota Pariaman tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Variabel sarana pariwisata, variabel objek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota pariaan. Artinya, sarana pariwisata, jumlah wisata dan jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu faktor pendorong pendapatan asli daerah di Kota Pariaman.

Menurut (Fitriyah, 2019) dalam skirpsinya yang berjudul “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lamongan” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif metode regresi linier berganda. Data yang digunakan yaitu data Pajak daerah, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Pengunjung Hotel tahun 2005-2017. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah secara signifikan Kabupaten Lamongan adalah jumlah obyek wisata. Sedangkan jumlah wisatawan dan jumlah pengunjung hotel tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah wisatawan dan jumlah pengunjung hotel tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan, yang artinya apabila jumlah wisatawan ataupun jumlah pengunjung hotel menurun satu persen, maka tidak akan mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Lamongan.

Menurut (Fitri, 2014) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan” penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan restoran, jumlah tempat belanja tourist di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2003-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, artinya jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist mampu mempengaruhi varian pada pendapatan asli daerah.

## **B. Teori dan Kajian Pustaka**

### **1) Teori**

Penelitian ini menggunakan data Jumlah Pengunjung, Pendapatan Pedagang, dan Jumlah Pedagang terhadap Pendapatan Asli Desa (PADES) di Desa Boto Kabupaten Tuban pada tahun 2015-2021. Beberapa teori yang dapat menjelaskan keterkaitan variabel - variabel tersebut sehingga dapat menjadi grand theory dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu yang dapat menjelaskan berbagai variabel-variabel dalam penelitian ini, baik variabel Independen maupun variabel dependen. Teori dalam penelitian menggunakan Teori Pendapatan dari Mankiw.

Menurut (Maulidah & Soejoto, 2017) pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa

pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:  $TR = P \times Q$  Dimana: TR = total revenue P = price Q = quantity. Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Makanoneng, Kindangen, & Walewangko, 2019).

## **2) Pengertian Jumlah Pengunjung**

- a. Menurut KBBI kata Jumlah memiliki definisi banyaknya (*tentang bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu*). Sedangkan kata Pengunjung memiliki definisi orang – orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda – beda (Alim Irhamna, 2017). Pengertian pengunjung atau visitor menurut The International Union of Office Travel Organization (IUOTO) dan World Tourism Organization (WTO) adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke negara lain selain negaranya di luar tempat kediamannya dengan tujuan utama kunjungan selain alasan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.
- b. Menurut (Wulandari & Triandaru, 2016) dalam Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 pasal 5 dijelaskan bahwa pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa dengan alasan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan. Dalam bahasa sehari – hari, kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan (tourist) yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara tujuan dan perjalanannya dalam rangka liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olah raga, kepentingan bisnis, keluarga, dan konferensi.

## **3) Pengertian Dana Desa**

Menurut (Boedijono et al., 2019) Dana Desa (DD) merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan

bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota, dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 pasal 19 ayat 2 Dana Desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa sebagaimana yang dimaksud diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan diberikannya Dana Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subyek dari pembangunan. Undang-Undang Desa mengamanatkan anggaran Dana Desa yang bersumber dari APBN dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis.

Menurut (Asri, 2018) Dana Desa adalah bagian keuangan yang diperoleh dari anggaran pendapatan dan belanja negara ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. Sumber penerimaan desa tersebut secara keseluruhan digunakan untuk mendanai seluruh kewenangan yang menjadi tanggung jawab desa. Dana tersebut digunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa yang mencakup penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Dengan demikian, penerimaan yang bersumber dari APBN juga digunakan untuk mendanai kewenangan tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa. Hal itu berarti dana desa akan digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut namun, mengingat dana desa bersumber dari Belanja Pusat, untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa, Pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan prioritas penggunaan dana desa untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggung jawab desa.

#### 4) Pengertian Jumlah Pedagang

- a) Menurut (Idrus & Sharulla, 2015) Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa. Dalam konteks usaha mikro, pedagang Mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya. Didalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi : pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi menurut Drs. Damsar, MA membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi :
1. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
  2. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
  3. Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
  4. Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak diharapkan kegiatan perdagangan

sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

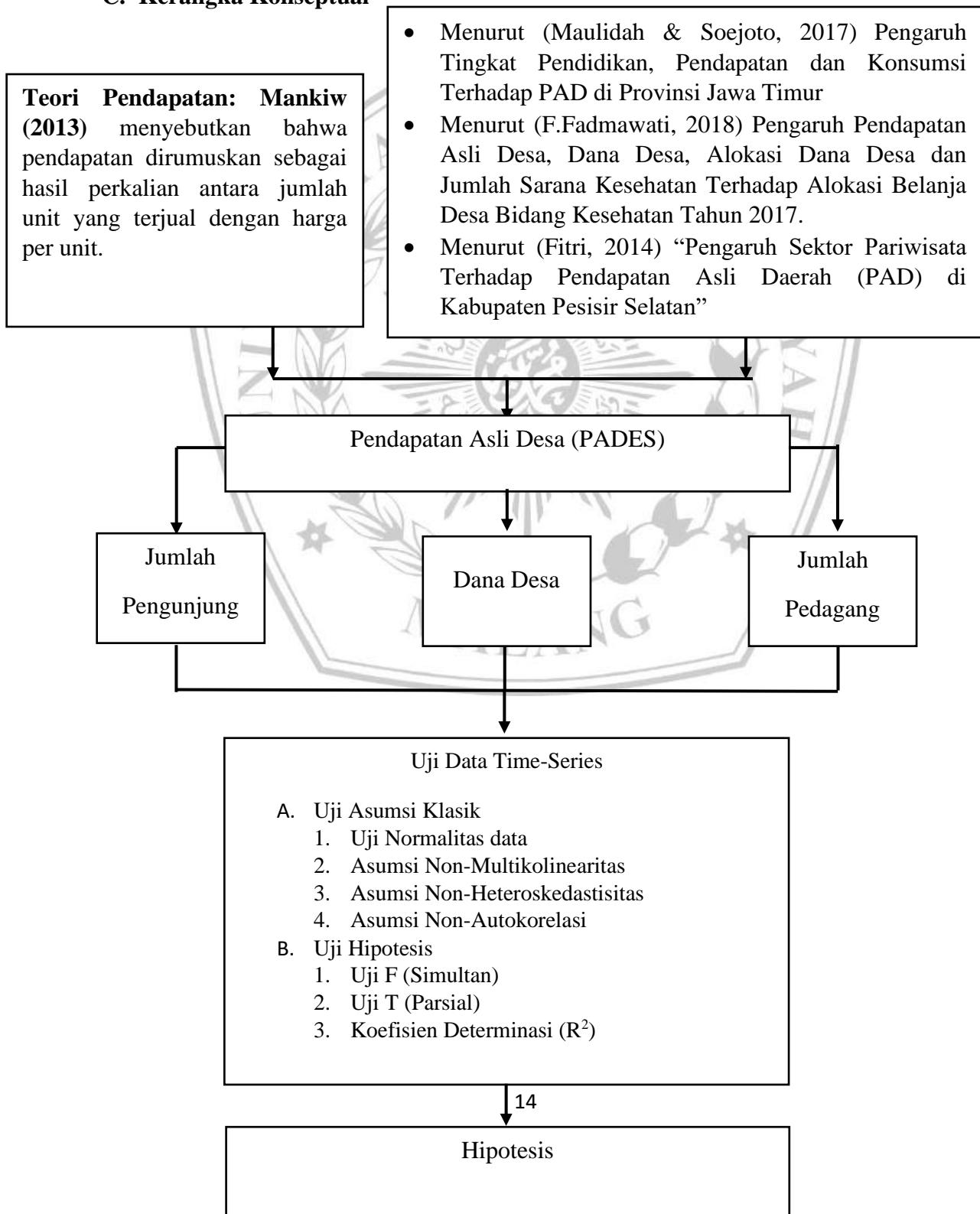
b) Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya. Pedagang juga bisa di artikan sebagai orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka. Adapun ciri-ciri dari pedagang pasar tradisional adalah sebagai berikut :

1. Modal yang mereka punya relative kecil Para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari mereka buta huruf dan tak punya asset sebahagia jaminan. Akhirnya mereka-mereka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.
2. Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Maksudnya para pedagang tradisional biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.
3. Pendidikan para pedagang relative rendah bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan

sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian, dan variabel yang digunakan dalam menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun lokasi penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian ini, penelitian ini meneliti wisata air terjun Banyulange di Desa Boto Kecamatan Semanding dan pada penelitian terdahulu tidak ada yang meneliti dengan lokasi yang sama atau di Kabupaten Tuban.

### C. Kerangka Konseptual



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dari rumusan permasalahan, dapat dirumuskan dalam hipotesis yang berkaitan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Diduga Jumlah Pengunjung, Pendapatan Pedagang dan Jumlah Pedagang secara parsial terhadap Pendapatan Asli Desa (PADES) di Desa Boto Kecamatan Semanding Tuban Jawa Timur Tahun 2015-2021
2. Diduga Jumlah Pengunjung, Pendapatan Pedagang dan Jumlah Pedagang secara simultan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADES) di Desa Boto Kecamatan Semanding Tuban Jawa Timur Tahun 2015-2021.

